

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM), dimana secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan. Dilain pihak, Indonesia dihadapkan pada berbagai kendala khususnya di bidang pendidikan. Pendidikan formal merupakan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan.

Industrialisasi merupakan suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem mata pencaharian masyarakat dari sektor agraris menjadi masyarakat industri. Dalam industrialisasi ada perubahan filosofi manusia dimana manusia merubah pandangan lingkungan sosialnya menjadi lebih kepada rasionalitas. Arti dari tindakan yang bersifat rasionalitas adalah tidak lagi mengacu kepada moral, kebiasaan atau tradisi namun didasarkan atas pertimbangan dan efisiensi dari segi aspek ekonomi. Proses industrialisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi dimana masyarakat lebih berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi.

Jika masyarakat yang bekerja di sektor industri mengalami proses tersebut, maka akan mempengaruhi kenaikan kontribusi sektor industri terhadap pendapatan daerah bruto (PDB) dan kesempatan kerja (Chenery dan Syrquin, 1986).

Industrialisasi dalam pengertian lain adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang mempunyai kaitan satu sama lain dengan industri manufaktur atau industri pengolahan. Proses modernisasi ekonomi yang dimaksud dimana suatu kondisi dimana perekonomian jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, modernisasi memiliki ciri-ciri salah satunya adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus berkelanjutan.

Timbulnya industrialisasi menimbulkan masyarakat melakukan migrasi dari desa ke kota, karena mereka berpikir bahwa tingkat upah yang ada di perkotaan lebih tinggi akibat industrialisasi. Proses industrialisasi juga terjadi di Jawa Timur, khususnya di Kota Surabaya, dimana banyak sekali pabrik-pabrik yang dibangun. Proses industrialisasi di Jawa Timur diindikasikan dari banyaknya kawasan industri yang dibangun dibandingkan dengan sektor pertanian yang mengakibatkan pengurangan luas sawah. Permasalahannya banyak sekali masyarakat yang melakukan migrasi dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan di daerah perkotaan. Contohnya, di Kota Surabaya saat ini banyak sektor industri, sehingga masyarakat berburu untuk bekerja di sektor industri karena mereka berpikir bekerja di sektor industri akan mendapatkan kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan bekerja di sektor pertanian (di desa), walaupun tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat saat ini lebih rendah

dibandingkan kebutuhan yang diminta di sektor industri. Industrialisasi membawa dampak positif terhadap pembangunan khususnya terhadap pendidikan, karena pendidikan sebagai kunci kesejahteraan dan kemajuan di dalam suatu pembangunan negara. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka mempengaruhi kesejahteraan dalam rumah tangga.

Timbulnya proses industrialisasi memerlukan tenaga kerja yang terampil dan ditunjukkan adanya pendidikan yang lebih tinggi dan kualitas pendidikan yang tinggi, dimana semakin maju kualitas pendidikan maka biaya pendidikan juga semakin mahal, semakin tinggi kebutuhan yang diinginkan maka semakin rendahnya tingkat partisipasi sekolah. Dalam perekonomian berbasis pengetahuan dan teknologi, peran pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu, berkeahlian dan berkarakter.

Pendidikan juga berkaitan langsung dengan kesempatan kerja. Salah satu contoh bahwa pendidikan berhubungan dengan kesempatan kerja adalah perlunya pendidikan formal sebagai ukuran atau alat untuk menyeleksi calon pekerja (Todaro dan Smith, 2006:417). Selain itu pendidikan juga mempunyai hubungan yang sangat penting dengan produktivitas kerja. Jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut (Simanjuntak, 2001).

Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja

berpengaruh positif terhadap produktivitas sebab orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh peran pendidikan adalah sebagai modal mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih layak. Para pekerja yang memiliki pendidikan yang lebih rendah cenderung memilih bekerja di sektor pertanian dibandingkan di sektor non pertanian. Mereka mengetahui bahwa bekerja di sektor non pertanian mempunyai jaminan sosial yang lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian. Jika bekerja di sektor non pertanian, maka para pekerja akan mendapatkan jaminan sosial yang lebih tinggi, namun kualitas pekerja harus memiliki spesialisasi dalam hal pekerjaan seperti pengalaman dalam menggunakan teknologi produksi, pendidikan dan *skill* yang memadai sehingga pendidikan dalam hal pekerjaan maupun pembangunan ekonomi sangatlah penting.

Pendidikan juga sebagai investasi pada bidang sumber daya manusia yaitu pengorbanan sejumlah dana (sesuatu yang dapat diukur dengan nilai uang) yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Penghasilan yang diperoleh pada masa akan datang adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi yang demikian disebut *human capital*. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dan produktivitas kerja.

Pendidikan dan pelatihan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja. Penerapannya dapat dilakukan dalam hal pendidikan, latihan, dan migrasi. Menurut Hanapiah (2010) pendidikan sangat berkaitan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu pendidikan memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki. Peningkatan kualitas sumber daya manusia memiliki makna strategis bagi perbaikan kualitas suatu negara secara keseluruhan. Indonesia sebagai negara berkembang dalam memacu pertumbuhan ekonomi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Investasi dalam sumber daya manusia yang dilakukan negara-negara berkembang sangat menentukan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi sektor riil.

Manfaat suatu investasi dalam beberapa waktu, masyarakat berencana untuk menginvestasikan keuntungan yang diperoleh yaitu masalah keuangan, maka mereka memperoleh ketertarikan dalam berinvestasi dan kemudian memperbesar dana mereka untuk masa depan. Masyarakat menggunakan keuntungan tersebut untuk masa yang akan datang.

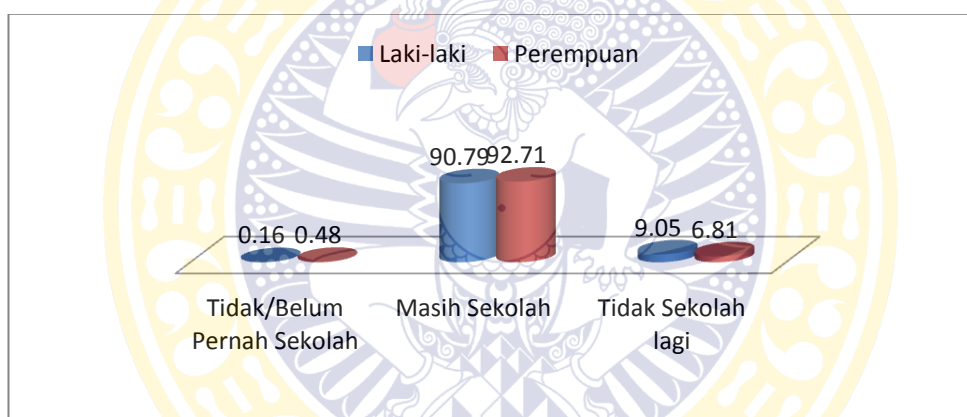
Teori *human capital* berasumsi bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap penambahan satu tahun sekolah berarti meningkatkan kemampuan kerja dan penghasilan seseorang. Meskipun menunda penerimaan atau penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut (Simanjuntak, 1998:70). Menurut Schultz (dalam Mukhlis, 2010:1), proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata, namun merupakan

suatu investasi yang amat besar dan berharga. Investasi dalam bidang pendidikan hasilnya tidak akan dirasakan dalam waktu yang singkat, tetapi akan dirasakan di kemudian hari, dan memerlukan waktu yang relatif lama. Nilai modal manusia (*human capital*) suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh jumlah populasi penduduk atau tenaga kerja kasar (*intensive labor*) tetapi sangat ditentukan oleh tenaga kerja intelektual (*intensive brain*).

Pengertian pendidikan dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, ketrampilan dan kemampuan berpikir seseorang akan bertambah, dan pada akhirnya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati dikemudian hari. Sebagaimana pembangunan di bidang lain, pendidikan menjadi salah satu bidang utama disamping kesehatan dan ekonomi. Pentingnya pendidikan dalam peran pertumbuhan ekonomi menandakan bahwa pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan mendorong pemerintah dalam memberikan perhatian yang lebih pada sektor pendidikan dalam berbagai aspek seperti pemerataan dan kualitas pendidikan.

Di Jawa Timur tingkat pendidikan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya tren persentase penduduk yang masih bersekolah pada tahun 2012. Dimana persentase penduduk perempuan yang masih bersekolah lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki

ditunjukkan pada Gambar 1.1. dapat disimpulkan bahwa penduduk Jawa Timur usia 13-15 tahun masih banyak yang bersekolah. Dalam perencanaan pembangunan pendidikan dan pembiayaan pendidikan oleh pemerintah Jawa Timur, terdapat tujuan pembangunan yang merupakan bentuk dari usaha pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi tujuan utama pemerintah daerah Jawa Timur dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi.



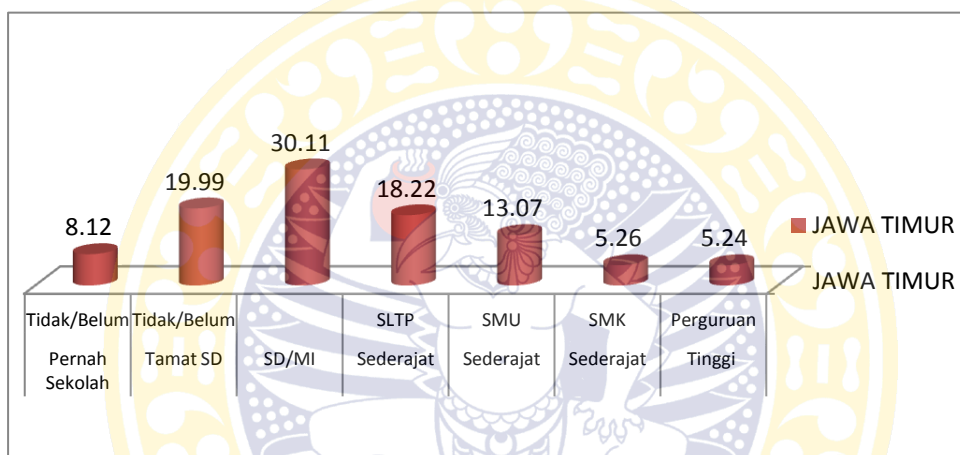
Sumber : SUSENAS, 2012

Gambar 1.1
Persentase Penduduk Jawa Timur Usia 13-15 Tahun Dirinci Menurut Kabupaten/Kota Dan Partisipasi Bersekolah Tahun 2012 (%)

Pembangunan pendidikan Provinsi Jawa Timur masih menghadapi beberapa tantangan diantaranya pemerataan pendidikan dan rendahnya pencapaian pendidikan dan biaya pendidikan. Pada Gambar 1.2 terlihat bahwa pada tahun 2012, penduduk usia 10 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan rata-rata adalah Sekolah Dasar. Dilihat dari Gambar 1.2 tersebut terlihat bahwa tamatan pendidikan yang dimiliki penduduk usia 10 tahun ke atas yang memiliki persentase terendah adalah Perguruan Tinggi sebesar 5,24%

sedangkan tamatan pendidikan yang dimiliki penduduk usia 10 tahun ke atas yang memiliki persentase tertinggi adalah lulusan SD/MI sebesar 30,11%, Dapat dilihat bahwa pendidikan di Jawa Timur masih tergolong rendah karena lulusan SD/MI jauh lebih banyak dibandingkan dengan SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi.

Hasil pencapaian pendidikan di Provinsi Jawa Timur dapat ditunjukkan pada Gambar 1.2 sebagai berikut:



Sumber : BPS Jawa Timur, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2012

Gambar 1.2

Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 (%)

Selanjutnya probabilitas partisipasi sekolah dapat dipengaruhi oleh pendidikan kepala rumah tangga. Jean dan Kingdon (2001) menyatakan bahwa pendidikan dan motivasi orang tua memiliki hubungan terhadap partisipasi sekolah. Karena adanya efek antar-generasi yang kuat yaitu anak-anak dari orang tua berpendidikan memiliki kemungkinan lebih besar untuk bersekolah. Glick,dkk (2000), menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua, maka semakin besar pula probabilitas anak untuk berpartisipasi sekolah, karena orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih cenderung mengutamakan kualitas

pendidikan anak. Konsep pendidikan itu sendiri menurut Todaro dan Smith (2000) terdapat korelasi positif antara pendidikan seseorang dengan penghasilan yang akan diperolehnya. Seseorang yang dapat menyelesaikan pendidikan menengahnya atau perguruan tinggi penghasilannya akan berbeda jika dibandingkan dengan mereka yang hanya mampu menyelesaikan sekolah yang lebih rendah tingkatannya. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting bagi suatu keluarga atau rumah tangga.

Pekerjaan orang tua juga mempengaruhi partisipasi sekolah dilihat dari segi pendapatan orang tua. Sebagai contoh orang tua yang bekerja di sektor pertanian memperoleh pendapatan yang lebih sedikit dibandingkan dengan bekerja dalam sektor industri. Dalam hal ini orang tua yang mempunyai pendapatan rendah akan lebih susah untuk menyekolahkan anaknya dibandingkan dengan orang tua yang pendapatannya tinggi. Anggapan orang tua bahwa anak yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya akan lebih sejahtera dibandingkan dengan kehidupannya yang sekarang dan orang tua beranggapan pendidikan penting bagi masa depan anak.

Dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah karakteristik rumah tangga yang terdiri dari pendidikan kepala rumah tangga, jenis kelamin dan pekerjaan orang tua mempengaruhi probabilitas partisipasi sekolah anak pada umur 16-18 tahun. Penelitian ini memfokuskan pada individu yang berumur 16-18 tahun oleh karena individu pada umur 7-15 tahun mengikuti wajib belajar 9 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada karakteristik rumah tangga terhadap probabilitas partisipasi sekolah di Provinsi Jawa Timur.

1.3 Tujuan penelitian

Menganalisis tentang pengaruh antara karakteristik rumah tangga diantaranya pendidikan kepala rumah tangga, jenis kelamin dan pekerjaan kepala rumah tangga dengan probabilitas partisipasi sekolah anak di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi referensi dan gambaran yang mungkin akan berguna dikalangan akademis Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam melanjutkan penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Sebagai bahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis.
3. Mengetahui variabel apa yang mempengaruhi suatu hubungan karakteristik individu dengan tingkat pendidikan buruh industri di Jawa Timur.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab dan tiap-tiap memberikan penjelasan secara terinci serta hubungan dengan rumusan masalah penulisan.

Adapun sistematika dalam skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat secara garis besar hal-hal yang mengatur pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan maupun dari literatur - literatur yang dijadikan pedoman dan juga dasar hubungan antar variabel dalam pembahasan skripsi ini. Selain itu juga disampaikan penelitian sebelumnya, model analisis dan kerangka berfikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian tentang gambaran umum mengenai subyek dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir skripsi yang memuat uraian tentang simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

